

RANCANG BANGUN WEBSITE DINAS PENDAPATAN DAERAH (DISPENDA) KABUPATEN KATINGAN

Devi Karolita¹⁾, Ariesta Lestari²⁾, Septhapianus³⁾

^{1),2),3)} Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

^{1,2,3} Kampus Universitas Palangka Raya Tunjung Nyaho

Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya

Email: ¹⁾ dkarolita@gmail.com, ²⁾ dkarolita@gmail.com, ³⁾ septhapianus@yahoo.com

Abstract

Department of Local Revenue on Katingan Regency has a local system to handle tax, such as registration, data entry, and tax calculating. That system can only be accessed by Department of Local Revenue on Katingan Regency. On the previous system, all those tasks are done manually. Taxpayers had to come to Department of Local Revenue to get the information needed. On the other side, Department of Local Revenue on Katingan Regency doesn't have a profile website that can be used to accommodate the aspirations of community about tax.

The proposed system is developed using PHP programming language and MySQL as DBMS. The system also developed using Waterfall Modelling method, which is consist of 5 steps: analysis, design, coding, testing, and maintenance.

The Content Management System (CMS) concept which is applied in the website helps the website administrator manages the website easily. The application of e-government in the proposed website is applied to level 2, namely information level and interaction level.

Key Words: *e-governrment, DISPENDA, web 2.0, content management system (CMS).*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Salah satu aspek kehidupan manusia yang sudah terbantu oleh teknologi adalah perhitungan dan pengolahan data. Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) adalah organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam pemungutan pendapatan daerah melalui pengkoordinasian dan pemungutan pajak, retribusi, bagi hasil pajak, dana perimbangan, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang berpengaruh supaya terciptanya peningkatan efisiensi kerja adalah terjalin suatu komunikasi yang baik dan lancar diantara para pelaksana yang ada pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Katingan dengan masyarakat atau wajib pajak. Komunikasi dan layanan informasi merupakan syarat pertama bagi keberhasilan implementasi kebijakan. Oleh karena itu, komunikasi dan layanan informasi yang cepat dan mudah diakses

dimanapun akan berhasil dengan baik apabila pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh penerima pesan.

Dalam penelitian proses komunikasi dan layanan informasi, siapa yang berkomunikasi dan bagaimana mengkombinasikan apa yang dikomunikasikan adalah faktor penting dari unsur yang diperhatikan. Hal ini merupakan proses yang berkesinambungan dalam implementasi kebijakan. Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah (SIMPATDA) pada DISPENDA Kabupaten Katingan. Proses berkesinambungan dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, norma-norma serta pengetahuan tentang aparatur dan semua unsur terlibat dalam pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sistem dimaksudkan untuk memudahkan aparatur dalam meningkatkan akselerasi pengelolaan daerah melalui pajak daerah.

Terwujudnya peningkatan PAD di Kabupaten Katingan melalui pengelolaan

pendapatan daerah yang dilakukan oleh Dispenda, diharuskan adanya komunikasi dan layanan informasi yang baik kepada masyarakat atau organisasi – organisasi lain. Keberhasilan suatu produk kebijakan dapat dilihat dari adanya penyampaian informasi yang tepat dan jelas sesuai dengan sasaran yang akan dicapai misalnya dengan membuat sistem informasi yang berbasis *web*.

Di dalam Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Katingan sendiri terdapat sebuah sistem yang menangani masalah perpajakan, seperti pendaftaran, pendataan, dan perhitungan pajak. Sistem tersebut menggunakan *Microsoft Office Excel*. Saat seseorang ingin menjadi seorang wajib pajak, dia harus mendapftarkan dirinya di kantor Dispenda dengan cara mengisi form dan membawa fotokopi identitas diri, fotokopi akte pendirian (untuk usaha), serta surat keterangan tempat kegiatan atau usaha dari instansi berwenang. Form tersebut kemudian disalin ke database Dispenda untuk kemudian di data sebagai wajib pajak. Sistem tersebut hanya ada di Dispenda dan tidak bisa diakses dari luar. Sistem sebelumnya dilakukan secara manual, yaitu para wajib pajak harus datang ke Dispenda untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Oleh karena itu, dibuatlah sistem yang memiliki fungsi untuk memberikan layanan komunikasi dan informasi, dengan tampilan yang mudah dipahami sehingga bisa ditangani oleh banyak *user* yang berasal dari kecamatan yang ada di Kabupaten Katingan, apalagi jarak tiap kecamatan dengan wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Katingan mempunyai jarak tempuh yang relatif jauh.

Sejak berdiri dan terbentuknya Pemerintahan Daerah Kabupaten Katingan, Dinas Pendapatan Daerah sampai sekarang belum memiliki *website*. Selain itu *website* ini juga bisa menjadi penampung suara/aspirasi masyarakat

mengenai keluhan-keluhan tentang pajak yang bisa di akses kapan saja dan dimana saja. Dengan adanya *website* ini nantinya sebagai media komunikasi dan layanan penyampaian informasi untuk layanan publik yang lebih baik sehingga target pendapatan daerah dan kebijakan pemerintah dapat tercapai.

1.2. Landasan Teori

1.2.1. *E-Government*

E-government sendiri disebut juga sebagai *e-gov*, *digital government*, *online government* atau dalam konteks tertentu *transformational government* adalah penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya, urusan bisnis, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pemerintahan. *E-government* dapat diaplikasikan pada *legislatif*, *yudikatif*, atau administrasi publik, untuk meningkatkan efisiensi internal, menyampaikan pelayanan publik, atau proses pemerintahan yang demokratis. Model penyampaian yang utama adalah sebagai berikut.

- *Government-to-Citizen* (G2C) adalah layanan untuk individual atau masyarakat, G2C membangun fasilitas satu pintu yang mudah ditemui dan mudah digunakan untuk semua layanan pemerintah kepada masyarakat.
- *Government-to-Business* (G2B) adalah untuk layanan bisnis. G2B mengurangi beban kerja pengontrolan bisnis dalam laporan keuangan perusahaan pada pemerintah, perhitungan pajak dan sebagainya dengan cara menghilangkan duplikasi pengumpulan data.
- *Government-to-Government* (G2G) adalah layanan antar pemerintah. G2G memudahkan penyelenggaraan pemerintah lokal untuk mendapatkan data partnernya.

- *Government-to-Employees* (G2E) layanan untuk internal pemerintah. IEE memanfaatkan teknologi informasi untuk mengurangi biaya administrasi pemerintahan. Penggunaan alat bantu yang sudah teruji keefektifitasannya di dalam dunia bisnis antara lain *supply chain management*, *financial management* dan *knowledge management* (Dipayana, 2010)

1.2.2. Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA)

Sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Daerah, Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asa otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendapatan daerah. Adapun fungsi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Katingan adalah sebagai berikut.

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pendapatan dan pengelolaan keuangan daerah.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pendapatan dan pengelolaan keuangan daerah.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pendapatan dan pengelolaan keuangan daerah .
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah.

Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (UU.No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah), pendapatan daerah berasal dari penerimaan dana perimbangan pusat dan daerah, juga yang berasal dari daerah itu

sendiri yaitu pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.

1.2.3. Content Management System (CMS)

Content Management System(CMS) juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengelola dan memfasilitasi proses pembuatan, pembaharuan, dan publikasi *content* secara bersama (*collaborative content management*). *Content* mengacu pada informasi dalam bentuk *teks*, grafik, gambar maupun dalam format-format lain yang perlu dikelola dengan tujuan memudahkan proses pembuatan, pembaharuan, distribusi, pencarian, analisis, dan meningkatkan fleksibilitas untuk ditransformasikan ke dalam bentuk lain.

Terminologi CMS sendiri cukup luas, di antaranya mencakup *software* aplikasi, database, arsip, *workflow*, dan alat bantu lainnya yang dapat dikelola sebagai bagian dari mekanisme jaringan informasi suatu perusahaan maupun global.

1.2.4. Basis Data

Data merupakan fakta mengenai suatu objek seperti manusia, benda, peristiwa, konsep, keadaan dan sebagainya yang dapat dicatat dan mempunyai arti secara implisit. Data dapat dinyatakan dalam bentuk angka, karakter atau simbol, sehingga bila data dikumpulkan dan saling berhubungan maka dikenal dengan istilah basis data (*database*). Sedangkan menurut George Tsu-der Chou basis data merupakan kumpulan informasi bermanfaat yang diorganisasikan ke dalam aturan yang khusus. Informasi ini adalah data yang telah diorganisasikan ke dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan seseorang. Menurut *Encyclopedia of Computer Science and Engineer*, para ilmuwan di bidang informasi menerima definisi

standar informasi yaitu data yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

1.2.5. *Entity Relationship Diagram (ERD)*

Model *Entity-Relationship* yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari “dunia nyata” yang ditinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis menggunakan *Entity Relationship Diagram (ERD)*. *Entity Relationship Diagram (ERD)* adalah diagram yang menghubungkan antar entitas didalam penyusunan/perancangan basis data

1.2.6. *Unified Modelling Language (UML)*

Unified Modelling Language merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada objek. Secara filosofi kemunculan UML diilhami oleh konsep yang telah ada yaitu konsep permodelan *Object Oriented (OO)*, karena konsep ini menganalogikan sistem seperti kehidupan nyata yang didominasi oleh obyek dan digambarkan atau dinotasikan dalam simbol-simbol yang cukup spesifik maka OO memiliki proses standard dan bersifat independen.

UML diagram memiliki tujuan utama untuk membantu tim pengembangan proyek berkomunikasi, mengeksplorasi potensi desain, dan memvalidasi desain arsitektur perangkat lunak atau pembuat program. Komponen atau notasi UML diturunkan dari 3 (tiga) notasi yang telah ada sebelumnya yaitu Grady Booch, *OOD (Object-Oriented Design)*, Jim Rumbaugh, *OMT (Object Modelling Technique)*, dan Ivar Jacobson *OOSE (Object-Oriented Software Engineering)*

Unified Modelling Language (UML) adalah suatu alat untuk memvisualisasikan dan mendokumentasikan hasil analisa dan desain yang berisi sintak dalam

memodelkan sistem secara visual. Juga merupakan satu kumpulan konvensi pemodelan yang digunakan untuk menentukan atau menggambarkan sebuah sistem *software* yang terkait dengan objek.

1.2.7. Definisi *Web 2.0*

Web 2.0 adalah sebuah istilah yang dicetuskan pertama kali oleh O'Reilly Media pada tahun 2003, dan dipopulerkan pada konferensi *web 2.0* pertama di tahun 2004, merujuk pada generasi yang dirasakan sebagai generasi kedua layanan berbasis *web* seperti situs jaringan social, wiki, perangkat komunikasi, dan folksonomi yang menekankan pada kolaborasi *online* dan berbagi antar pengguna. O'Reilly Media dengan kolaborasinya bersama MediaLive Internasional, menggunakan istilah ini sebagai judul untuk sejumlah seri konferensi, dan sejak 2004 beberapa pengembang dan pemasar telah mengadopsi ungkapan ini. Menurut Tim O'Reilly, *Web 2.0* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“ *Web 2.0 adalah revolusi bisnis di industry computer yang disebabkan oleh pengguna internet sebagai platform, dan merupakan suatu percobaan untuk memahami berbagai aturan untuk mencapai keberhasilan pada platform baru tersebut. Salah satu aturan terutama adalah : membangun aplikasi yang mengeksplorasi efek jaringan untuk mendapatkan lebih banyak lagi pengguna aplikasi tersebut.*”

2. Pembahasan

2.1. Analisis Sistem Lama

Sistem lama yang ada di Dispenda Kabupaten Katingan sekarang yaitu saat seseorang ingin menjadi wajib pajak, dia harus mendaftarkan dirinya di kantor Dispenda dengan cara mengisi form dan membawa fotokopi identitas diri,

fotokopi akte pendirian (untuk usaha), serta keterangan tempat kegiatan atau usaha dari instansi berwenang. Form tersebut kemudian disalin ke *database* Dispenda untuk kemudian di data sebagai wajib pajak.

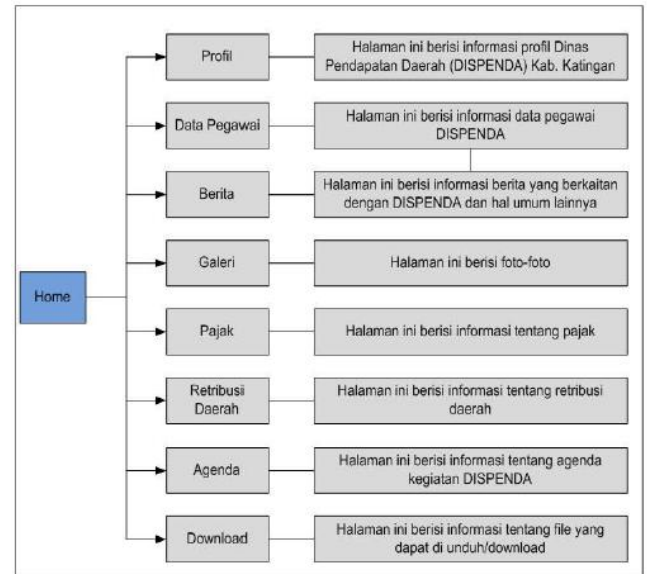
Sistem tersebut hanya ada di Dispenda dan tidak bisa diakses dari luar. Sistem sebelumnya dilakukan secara manual, yaitu para wajib pajak harus datang ke Dispenda untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, apalagi Kabupaten Katingan adalah suatu wilayah yang sangat luas.

2.2. Analisis Sistem Baru Yang Diusulkan

Sistem baru yang ingin dibuat adalah sistem yang memiliki fungsi untuk memberikan layanan komunikasi dan informasi berbasis *web*, dengan tampilan yang mudah dipahami sehingga bisa ditangani oleh banyak *user* yang berasal dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Katingan yang memiliki cakupan wilayah yang sangat luas, dan memiliki jarak tempuh yang relatif jauh sehingga bisa diakses kapan saja dan dimana saja oleh masyarakat.

2.3. Desain Informasi

Dalam tahap ini informasi *link* dari setiap halaman navigasi, jadi dalam sistem tersebut terdapat *database* maka digunakan model *development* dan *database* desain.



Gambar 1. Desain informasi halaman *website* DISPENDA Kabupaten Katingan

2.4. Implementasi dan Pengujian

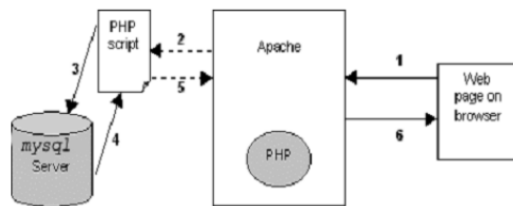
2.4.1. Implementasi Basis Data

Cara kerja aplikasi diimplementasikan dengan menggunakan basis data berbasis *web* dengan PHP, MySQL dan Apache.

1. Pengguna melakukan *browser* ke *web server*.
2. *Web server* apache menerima permintaan laporan yang berupa *login.php*. Apache sudah diset untuk mengirim skrip yang berakhiran *.php* untuk diproses *PHP*.
3. Skrip ini lalu diproses oleh PHP, salah satu fungsinya adalah membuka koneksi dan mencari data yang ada di *server MySQL* dengan bahasa *SQL*. Pada aplikasi ini *login.php* berfungsi mengecek apakah *login* dan *password* yang dimasukkan melalui formulir di halaman *web* tersebut ada dalam basis data.
4. *MySQL* menanggapi permintaan ini berupa output dari hasil pencarian data dengan *SQL*. Misal saja hasilnya adalah data tidak ditemukan.
5. Respon dari *MySQL* berupa output *SQL* diterjemahkan lagi ke dalam

bentuk html oleh PHP, lalu dikirim ke Apache.

6. Apache lalu mengirim hasil ini kembali ke *web browser*. Melihat respon ini, dalam bentuk HTML, misal berupa tulisan “Maaf *password* tidak valid”



Gambar 2. Aplikasi basis data di *web* dengan PHP, MySQL dan Apache

2.4.2 Implementasi Antarmuka

Untuk perancangan antarmuka digunakan dua metode pemrograman, aplikasi *server* menggunakan Database MySQL dan aplikasi *website* menggunakan PHP.

Pada perancangan aplikasi *server* digunakan fasilitas *user control* untuk pembuatan fungsi-fungsi yang sering dipakai oleh beberapa *class*. Sedangkan untuk fungsi yang dapat berinteraksi dengan sistem lain digunakan fungsi *web service*.

2.4.3 Pengujian Browser

Pengujian secara *online* dilakukan untuk mengetahui apakah *website* yang sudah dihosting berjalan sesuai dengan desain yang dibuat dan untuk mengetahui apakah semua fungsionalitas dari sistem sudah sesuai dan berfungsi dengan benar. *Website* dapat diakses di www.dispendakatingan.com/html



Gambar 3. Tampilan halaman *Home* menggunakan browser Mozilla Firefox



Gambar 4. Tampilan halaman *Home* menggunakan browser Google Chrome



Gambar 5. Tampilan halaman *Home* menggunakan browser Opera

Setelah dilakukan pengujian secara *online* dapat disimpulkan bahwa:

Website dapat dijalankan pada beberapa browser yaitu pada Mozilla Firefox, Google Chrome, dan Opera serta tidak terdapat perbedaan tampilan.

Hasil pengujian sama dengan hasil pengujian secara *offline* yaitu tidak ada perbedaan tampilan *website* pada saat *offline* maupun *online* dan semua fungsi berjalan dengan benar sesuai dengan desain.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penyusunan tugas akhir Rancang Bangun *Website* Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kabupaten Katingan ini adalah :

1. Konsep *Management System (CMS)* *website* DISPENDA Kabupaten Katingan membuat pengelola *website* lebih mudah dalam melakukan pengelolaan isi *website* ini. Konsep CMS ini memungkinkan semua informasi di dalamnya bersifat dinamis dan dapat berubah berdasarkan data yang ada di dalam *database*. Penerapan itu diantaranya dengan pembuatan masing-masing tabel dengan *field* yang lengkap untuk masing-masing data yang ada pada *website*.
2. Pembuatan dan penerapan *web 2.0* pada *website* Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kabupaten Katingan adalah dirubahnya sistem dokumen siap saji ke *platform* aplikasi dan menjadikan metode *web* berjalan di atas *browser*.
3. Penerapan *e-government* pada Rancang Bangun *Website* Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kabupaten Katingan disesuaikan dengan tugas, fungsi dan wewenang dari DISPENDA sendiri. DISPENDA mempunyai tugas dan fungsi pokok yakni, fungsi pelayanan, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan. Penerapan *e-government* pada *website* DISPENDA Kabupaten Katingan ini diterapkan sampai pada level 2, yaitu :

□ Level 1 (informasi) masyarakat akan mendapatkan berbagai informasi penting baik mengenai DISPENDA kabupaten katingan maupun pemerintah daerah kabupaten katingan.

□ Level 2 (interaksi), pengunjung atau masyarakat dapat memberikan kritik dan saran yang bisa ditanggapi nantinya oleh pejabat yang terkait.

4. Saran

Saran yang diberikan dengan tercapainya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. *Website* Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kabupaten Katingan ini memiliki sisi *multimedia* hanya *text* dan gambar, kedepannya diharapkan bisa ditambahkan sisi *multimedia* yang lain seperti *audio* dan *video* sehingga tampilan *website* menjadi lebih baik lagi mengikuti perkembangan teknologi.
2. Untuk pengembangan sistem selanjutnya bisa ditambahkan sistem keamanan data yang lebih baik demi kesempurnaan program.
3. *Website* ini menerapkan *e-government* hanya sampai level 2 yaitu level informasi dan level interaksi, kedepannya *e-government* diharapkan bisa mencapai level 3 dan 4, yaitu level transaksi dan level integrasi.

Daftar Pustaka

- Abdul. 1999. *Konsep & Tuntutan Praktis Basis Data*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Antonius Yunus, Kemas. 2003. *Jurnal Pengantar Content Manajemen System (CMS)*. Penerbit: Ilmu Komputer.com.
- Basuki, Murya Arief. 2009. *Content Management System*. (Online www.jurnal.umk.ac.id Diakses tanggal 21 Juni 2013)
- Dipayana, Avicinna Iyan. 2010. *E-Government*. (Online www.avicinna.wordpress.com Diakses tanggal 21 Juni 2013.)
- Dharwiyanti, Sri. 2009. *Pengantar Unified Modeling Language (UML)*. (Online www.ilmukomputer.com Diakses 9 Juni 2013.)
- Dzacko, Haidar. 2007. *Basis Data (Database)*. (Online www.haidar.com Diakses 26 Maret 2013)
- Elmasri, Ramez. 2000. *Database System*. (Online www.haidar.com

Diakses 26 Maret 2013)

Fatansyah. 2007. *Entity Relationship Diagram*. (Online www.fatansyah.wordpress.com Diakses tanggal 21 Juni 2012)

Hadi, Mulya. 2009. *Dreamweaver CS4 Untuk Orang awam*. Palembang : Penerbit Maxikom.

Haviluddin. 2011. *Memahami Penggunaan UML (Unified Modelling Language)*. Samarinda : Jurnal Informatika Universitas Mulawarman.

Jahja, Kristianto. 2008. *Perkembangan HTML*. (Online www.ilmukomputer.com Diakses tanggal 15 Juni 2013.)

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak. (Online www.pajak.go.id Diakses 16 Juni 2013.)

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Online www.kominfo.go.id Diakses 12 Oktober 2013)

Kurniawan, Heri. 2011. *Trik Membuat Template dengan PHP dan CSS*. Yogyakarta : Penerbit Lokomedia.

Kusrini, M. Kom, 2007, *Strategi Perancangan dan Pengelolaan Basis Data*, Andi, Yogyakarta.

Putri, Megawati Soekarno. 2003. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Strategi Nasional Pengembangan E-Government*. (Online www.psdg.bgl.esdm.go.id Diakses tanggal 21 Juni